

UPAYA USTADZAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN DI RUMAH QUR'AN AKHLAQ MULIA

Asmawati

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

asmawt@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the understanding of the cleric's efforts in improving the ability to read the Qur'an at the Akhlak Noble Qur'an House, then the supporting and inhibiting factors faced by the Noble Qur'an Akhlak House in Improving the Ability to Read the Qur'an, Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data analysis collection techniques used are data collection techniques, data analysis techniques, data reduction, data display, drawing conclusions. The results of the research carried out showed that: 1) The efforts of Akhlaq Mulia Qur'an House in improving the ability to read the Qur'an by introducing the Qur'an to early childhood by introducing students through memorizing the Qur'an, memorizing together, teach iqra' first and then proceed to reading juz, teach short suras, daily prayers, provide motivation about rewards and rewards for readers and memorizers of the Qur'an and use various methods such as learning methods Iqra and murajaah: 2) Supporting factors in efforts to improve the ability to read the Qur'an are high interest in learning, motivation from educators and exemplary traits reflected by educators. While the inhibiting factors are students who are difficult to manage, discipline, the negative influence of the environment and the negative influence of information technology such as gadgets and game applications, as well as the methods used by educators in teaching the Qur'an.

Keywords: *Ustadzah's efforts in improving the ability to Read the Qur'an, House of Qur'an Akhlaq Mulia*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman upaya ustadzah dalam meningkatkan kemampuan Baca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Akhlak Mulia, kemudian faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi Rumah Qur'an Akhlak Mulia dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan analisis data yang digunakan ialah teknik pengumpulan data, teknik Analisis Data, Reduksi Data, Data Display, Menarik Kesimpulan. Hasil penelitian yang lakukan, menunjukkan bahwa: 1) Upaya Rumah Qur'an Akhlaq Mulia dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an yaitu dengan memperkenalkan Al-Qur'an pada anak usia dini yaitu dengan cara memperkenalkan santri lewat hafalan Qur'an, menghafal secara bersama-sama, mengajarkan iqra' terlebih dahulu baru lanjut ke bacaan juz, mengajarkan surah-surah pendek, doa sehari-hari, memberikam motivasi tentang pahala dan ganjaran bagi pembaca dan penghafal Al-Qur'an dan menggunakan berbagai macam metode seperti metode pembelajaran Iqra dan murajaah: 2) Faktor pendukung dalam upaya meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an yaitu minat belajar yang tinggi, motivasi dari pendidik dan sifat keteladanan yang dicerminkan pendidik. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu santri sulit diatur, kedisiplinan, pengaruh negatif lingkungan dan pengaruh negatif informasi teknologi seperti gadget dan aplikasi game, serta metode yang di pakai pendidik dalam mengajarkan Al-Qur'an.

Kata Kunci: upaya ustadzah dalam meningkatkan kemampuan Baca Al-Qur'an, Rumah Qur'an Akhlaq Mulia.

PENDAHULUAN

Mengenal Al-Qur'an sejak dini merupakan langkah yang utama dan pertama sebelum pembelajaran lainnya. Bagi setiap keluarga muslim menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam rumah tangga telah menjadi komitmen yang universal, sehingga terdapat waktu yang khusus untuk mengajar Al-Qur'an baik dilakukan orang tua sendiri ataupun di lembaga-lembaga pengajian di sekitarnya, sehingga nantinya diharapkan setelah dewasa dapat membaca, menulis, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar, karena sebaik-baik seorang muslim adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. (Salim Fikri: 2006: 10).

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat dan salah satu rahmat yang tiada taranya bagi alam semesta. Allah menurunkan kitabnya yang kekal kepada manusia agar dibaca oleh lidah-lidah manusia, didengar oleh telinga mereka dan menjadi tenangan bagi hati mereka. (Yusuf Al-Qardhawi: 1998: 175) Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5, yang mana ayat tersebut adalah wahyu yang pertama kali diturunkan, seperti yang tersurat di dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dari ayat tersebut bisa kita ketahui bahwa adanya perintah membaca. Untuk bisa membaca maka harus dilakukan dengan proses belajar baca-tulis. Dalam hal ini, bacaan yang fundamental adalah Al-Qur'an. Dialah yang pertama-tama harus dibaca, maka harus ada upaya untuk belajar kitab suci ini. Apalagi belajar Al-Qur'an otomatis harus mengamalkan prinsip membaca, sebagaimana dalam lanjutan ayat pertama, yaitu "*(membaca) dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan.*" (Ahmad Syafiuddin: 2004: 40).

Salah satu aspek pendidikan agama yang kurang mendapat perhatian adalah belajar Al-Qur'an. Belajar dan membaca Al-Qur'an sangat penting mengingat membaca Al-Qur'an ini adalah untuk memahami agama Islam itu sendiri dan tanpa membaca Al-Qur'an, siapa pun dipastikan tidak mampu mengetahui ajaran-ajaran yang dikandung dalam Al-Qur'an.

Pentingnya belajar membaca dan menulis Al-Qur'an juga terdapat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan pendidikan keagamaan pasal 24 menyatakan sebagai berikut: (1) Pendidikan Al-Qur'an bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an. (2) Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman kanak-kanak Al-Qur'an (TKQ), Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Talimul Al-Qur'an Lii Aulad (TQA) dan bentuk lain yang sejenis. (3) Pendidikan Al-Qur'an dapat dilaksanakan secara berjenjang dan tidak berjenjang. (4) Penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an di masjid, musholla, atau tempat lain yang memenuhi syarat. (5) Kurikulum pendidikan Al-Qur'an adalah

membaca, menulis dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, Tajwid serta menghafal doa-doa utama.

Mengingat begitu pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan manusia, maka membaca, memahami dan menghayati serta mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari adalah kewajiban bagi seorang muslim. Akan tetapi pada kenyataannya tidaklah begitu, masih banyak anak-anak bahkan orang dewasa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Semua itu terjadi karena kurangnya perhatian dari masyarakat serta lingkungan yang kurang kondusif, sehingga mempengaruhi motivasi anak untuk belajar Al-Qur'an. Adapun faktor internal yang bisa menghambat atau menjadi masalah dalam usaha menciptakan generasi yang bebas buta huruf Al-Qur'an, yaitu tidak adanya tekad, semangat ataupun keinginan yang kuat dari dalam diri anak untuk belajar membaca Al-Qur'an. (Irmawati: 2013).

Dalam hal ini, menjadi kepedulian masyarakat dengan membangun Rumah Qur'an Akhlaq Mulia di Dusun Sadayan, karena penduduknya memang sangat minim didalam hal mengenal dan belajar Al-Qur'an. Sesuai dengan visi yayasan yaitu "Menjadi lembaga dakwah dan pendidikan Islam terkemuka dan modern dalam mencerahkan dan mencerdaskan kehidupan bangsa guna membentuk masyarakat Indonesia yang beriman, berilmu, beramal, dan bertaqwa menuju izzul Islam wal muslim". Dan misinya yaitu: membina dan mengembangkan dakwah dan pendidikan Islam dalam arti yang seluas-luasnya dengan semangat amar makruf nahi munkar, mengawal dan membela qidah Islamiyah berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, menegakkan nilai-nilai kemanusiaan sesuai ajaran Islam demi kesejahteraan umat dan bangsa lahir dan batin, meningkatkan kualitas SDM guna mewujudkan masyarakat yang beriman, berilmu, beramal, dan bertaqwa melalui pengembangan kegiatan yang meningkatkan IMTAQ dan IPTEK sesuai aqidah Islam dan mendorong terwujudnya persatuan dan kesatuan umat untuk kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Agar data yang yang dikumpulkan dapat menjawab masalah tersebut maka teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah bersifat induktif. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah *Triangulasi dan Member Check*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Upaya Ustadzah dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Akhlaq Mulia

Setiap pendidik (ustadzah) pasti menginginkan keberhasilan dalam mendidik santri-santrinya. Keberhasilan tersebut tentunya tidak akan terwujud tanpa adanya usaha dan peran dari pendidik itu sendiri. Agar santri (peserta didik) menjadi anak yang soleh dan sholehah, berakhlak mulia dan sesuai dengan ajaran-ajaran Islam, hal yang tidak kalah pentingnya adalah mendidik anak mencintai Al-Qur'an. Mengajarkan Al-Qur'an pada santri adalah hal yang paling pokok dalam Islam.

Al-Qur'an adalah firman Allah yang berfungsi sebagai mukjizat (bukti kebenaran atas kenabian Muhammad) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang tertulis di dalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan dengan jalan mutawatir, dan yang membacanya dipandang beribadah. Untuk mendapatkan jaminan keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat melalui Al-Qur'an, maka setiap umat Islam harus berusaha belajar, mengenal, membaca dan mempelajarinya.

Dalam kegiatan belajar Al-Qur'an, sukses atau gagalnya seorang santri mencapai keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan semata-mata, tetapi tidak kalah pentingnya harus adanya upaya yang dilakukan pendidik seperti memberikan motivasi dan semangat pada santri. Dalam hal ini upaya merupakan usaha untuk memecahkan suatu masalah yang dialami oleh anak didiknya, kegiatan belajar mengajar pasti menemukan banyak kelemahan yang ada pada anak didik dan seorang pendidik mungkin dapat membantu memecahkan masalah yang telah dihadapi, terutama masalah pada pembelajaran. Berkaitan dengan upaya Rumah Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an, setiap pendidik pastinya mempunyai cara yang berbeda dalam memberikan upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an antara lain mengenalkan hafalan, menggunakan metode otak kanan, menghafal secara bergantian, membaca doa-doa pendek, doa sehari-hari, belajar iqra' dan memberikan motivasi.

Hal tersebut juga sejalan dengan hasil observasi yang peneliti temukan, ustadzah berusaha semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an agar santri bersemangat untuk belajar Al-Qur'an. Upaya yang dilakukan yaitu dengan mengenalkan Al-Qur'an pada usia dini contohnya yang pertama ustadzah memperkenalkan Al-Qur'an lewat hafalan, menghafal secara bersama-sama, menggunakan metode bernyanyi saat mengenalkan huruf hijaiyah, membaca doa-doa pendek, doa sehari-hari, dan memberikan motivasi agar anak semangat dan metode yang gunakan yaitu metode bernyanyi, memberi hafalan dan membaca secara bergantian.

Berdasarkan data dan teori dapat dipahami bahwa upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengenalkan Al-Qur'an pada santri seperti mengajarkan huruf hijaiyah, iqra', doa-doa pendek, doa sehari-hari, mendekati anak dengan Al-Qur'an, materi yang di ajarkan dan metode yang digunakan ustadzah dalam proses pembelajaran.

Faktor pendukung dan penghambat Rumah Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an

Minat adalah kecenderungan jiwa yang relatif menetap pada diri seseorang dan biasanya disertai dengan rasa senang. Minat timbul tidak timbul secara tiba-tiba/spontan, melainkan timbul akibat dari partifasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar.

Teori tersebut sejalan dengan verifikasi data tentang adanya motivasi dari pendidik yaitu memberikan pemahaman kepada santri tentang pentingnya membaca Al-Qur'an untuk wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat di masa depan. Maka dari itu pendidik harus memberikan motivasi agar santri bersemangat. Faktor yang mendukung upaya pendidik dalam menjalankan perannya sebagai motivator bagi anak didik yaitu adanya perhatian dan kasih sayang yang diberikan pada anak untuk terus belajar Al-Qur'an.

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an sebenarnya yang menjadi pendukung berjalannya suatu proses pembelajaran yaitu perlu adanya fasilitas yang memadai, sarana dan prasarana yang lengkap, dan adanya minat belajar yang tinggi pada diri anak itu sendiri yang merupakan faktor pendukung utama yang harus diperhatikan. Dalam upaya yang diberikan pendidik kepada anak didik tidak selamanya berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan. Ada faktor penghambat pendidik dalam memberikan pendidikan Al-Qur'an pada santri.

Metode mengajar Seorang ustazah hendaknya selalu memperhatikan metode pengajaran, memprioritaskannya dari kepentingan pribadi bersifat duniawi yang kurang penting, membebaskan hati dan pikirannya dari hal-hal yang mengganggu konsentrasi, memperhatikan peserta didiknya dengan cermat dan teliti sehingga mengetahui kejiwaan setiap muridnya dan dari hal tersebut dapat menetapkan metode yang paling tepat. (Abu Ahmadi: 2004: 197).

Lingkungan masyarakat yang dapat menghambat kemampuan belajar anak seperti Mass-media, seperti: televisi, handphone dan lain sebagainya, semua ini dapat memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap anak, sebab anak berlebih-lebih mencontoh atau membaca, bahkan tidak dapat mengendalikannya. Sehingga semangat belajar mereka menjadi terpengaruh dan mundur sekali. Dalam hal ini perlu pengawasan dan pengaruh waktu yang bijaksana. Sehingga perlu adanya motivasi yang diberikan oleh pendidik agar santri bersemangat dalam belajar Al-Qur'an dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran oleh pendidik harus menarik agar santri tidak bosan dan menarik perhatian santri.

Diskusi

Dalam membaca Al-Qur'an tentunya seorang Ustazah perlu memperhatikan tajwid dan kefasihan, upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an seperti, mengenalkan Al-Qur'an pada anak sedini mungkin, mendekati anak dengan Al-Qur'an dengan berbagai cara, dan menjadi teladan sebagai orang yang dekat dengan Al-Qur'an.

Meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an tidaklah mudah pasti seorang Ustazah mempunyai beberapa faktor pendukung dan penghambat apabila beberapa faktor bisa dihadapi maka tujuan seorang Ustazah dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an bisa tercapai dengan baik sesuai dengan harapan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan berkaitan dengan upaya Ustazah Rumah dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Akhlaq Mulia, Secara khusus simpulan dari penelitian ini adalah:

1. Upaya Ustazah dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an yakni dengan memperkenalkan Al-Qur'an pada anak usia dini yaitu dengan cara memperkenalkan santri lewat hafalan Qur'an, menghafal secara bersama-sama, mengajarkan iqra' terlebih dahulu baru lanjut ke bacaan juz, mengajarkan surah-surah pendek, doa sehari-hari, memberikan motivasi tentang pahala dan ganjaran bagi pembaca dan penghafal Al-Qur'an dan menggunakan berbagai macam metode seperti metode pembelajaran Iqra', setoran hafalan dan menghafal secara bergantian.

2. Faktor pendukung upaya Ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu adanya minat belajar yang tinggi dari diri santri itu sendiri, selain itu adanya motivasi dari pendidik (ustadzah) sehingga anak bersemangat untuk belajar dan adanya sifat keteladanan yang dicerminkan pendidik kepada santri sehingga santri meniru apa yang dilihatnya. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu disiplin, pengaruh negatif lingkungan dan pengaruh negatif informasi teknologi seperti gadget dan aplikasi game, metode yang dipakai pendidik dalam mengajarkan Al-Qur'an yang kurang berhasil karena ada beberapa santri yang belum paham apa yang sudah diajarkan contohnya dalam mempelajari Tajwid, kaidah (hukum bacaan) seperti idgam, ikhfa, izhar, ghunnah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rieneka Cipta.
- Al-Qardhawi, Yusuf. 1998. *Ijtihad dalam Syariat Islam*, Penerjemah Syathobi. Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Aslan, A., Suhari, S., Antoni, A., Mauludin, M. A., & MR, G. N. K. (2020). Dinamika Keagamaan asyarakat Perbatasan Paloh Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 22(1), 90-101.
- Hutagaluh, O., Aslan, P. P., & Mulyono, A. W. S. S. (2020). Situational leadership on islamic education. *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*, 1(1), 1-7.
- Sudarmo, S., Arifin, A., Pattiasina, P. J., Wirawan, V., & Aslan, A. (2021). The Future of Instruction Media in Indonesian Education: Systematic Review. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 1302-1311.
- Nugraha, M. S., Liow, R., & Evly, F. (2021). The Identification of Online Strategy Learning Results While Students Learn from Home During the Disruption of the COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Journal of Contemporary Issues in Business and Government*, 27(2), 1950-1956.
- Aslan, A. (2017). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Budaya Pantang Larang Suku Melayu Sambas. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 16(1), 11-20.
- Fikri, Salim. 2006. *Metode Qiroati Dapat Meningkatkan Minat Siswa Membaca Al-Qur'an Di SD Ibnu Sina Kota Batam*, Tesis Pasca Sarjana Pendidikan. Surabaya: Haromain Jaya.
- Irmawati. 2013. "Upaya Orang Tua Dalam Memberikan Motivasi Belajar Al-Qur'an Kepada Anak Di TPQ Nurul Huda Desa Sendoyan Kecamatan Sejangkung Tabun 2013 Institut Agama Islam Sultan Mubammad Syafiudin Sambas Tabun 2013.
- Syafiuddin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.